

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan yang diselenggarakan perguruan tinggi ditunjukkan untuk mendidik dan mempersiapkan seseorang untuk menjadi akuntan profesional yang kompeten. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas pada sistem pendidikannya (Mawardi, 2017) dalam (Fatmawati (2019)). Pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang akuntan profesional terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis dan akuntansi. Pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan kunci utama untuk memahami ilmu pengetahuan. Namun, kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan diperguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja.

Sistem pendidikan pada saat ini masih mengutamakan kecerdasan intelektual atau IQ, padahal kecerdasan intelektual (IQ) saja tidak cukup untuk yang menjadi indeks pengukur dalam menilai kecerdasan seorang. Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya salah satu ukuran untuk menunjukkan kemampuan dalam mempelajari ilmu dan menyelesaikan masalah teoritik. Kecerdasan Intelektual (IQ) tidak menunjukkan kualitas mahasiswa secara menyeluruh yang sepantasnya merangkum lebih banyak ciri, bidang dan kriterianya. Menurut teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner yang dikembangkan dalam Syarifah (2019), ada banyak tipe kecerdasan lain yang juga mempunyai pengaruh lebih besar dalam keberhasilan seseorang, dimana tidak hanya bertumpu pada kecerdasan intelektual saja. Artinya, penerapan pembelajaran kecerdasan intelektual (IQ) dapat diimbangi dengan kecerdasan lain seperti kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), sehingga terbentuk pribadi yang seimbang, yang mempunyai kekuatan akal, kekuatan perasaan dan kekuatan kejiwaan.

Seorang mahasiswa dikatakan memahami suatu mata kuliah apabila mahasiswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang rinci mengenai hal yang telah dipelajari dengan menggunakan tutur katanya sendiri. Tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang diperolehnya telah dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat dipraktekan di dunia kerja (Dewi, 2016 dalam Laksmi dan Sujana, 2017)

Kecerdasan emosional memiliki hasil signifikan dalam penelitian Iswandani (2019), dalam penelitiannya kecerdasan emosional secara individu berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Widiyati dan Ristiyana (2019), yang mengatakan kecerdasan emosional pada penelitiannya tidak berpengaruh pada pemahaman akuntansi. Menurut mereka, kecerdasan emosional seseorang tidak sepenuhnya atau tidak selalu mampu meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi karena terdapat beberapa faktor lainnya, seperti: lingkungan belajar, fasilitas belajar, kurang sabar, sehingga kurangnya motivasi diri untuk meningkatkan pemahamannya.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual selalu terkait, karena kecerdasan spiritual yang mengatur emosi seseorang dalam menanggapi masalah (Ronnell, 2018 dalam Laksmi dan Sujana, 2017). kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain.

Penelitian dari Yulianasari (2019), mengatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga memiliki motivasi untuk selalu belajar dan memiliki kreativitas yang tinggi pula.

Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Selain kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa.

Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Berbeda dengan hasil penelitian dari Widiyati dan Ristiyana (2019), yang mengatakan kecerdasan emosional pada penelitiannya tidak berpengaruh pada pemahaman akuntansi. Menurut mereka, kecerdasan emosional seseorang tidak sepenuhnya atau tidak selalu mampu meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi karena terdapat beberapa faktor lainnya, seperti: lingkungan belajar, fasilitas belajar, kurang sabar, sehingga kurangnya motivasi diri untuk meningkatkan pemahamannya. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual selalu terkait, karena kecerdasan spiritual yang mengatur emosi seseorang dalam menanggapi masalah (Ronnell, 2018 dalam Laksmi dan Sujana, 2017).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan Rusiyo Mellandy dan Nurna Aziza (2019) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Alasan peneliti mereplikasi penelitian Rusiyo Mellandy dan Nurna Aziza (2019) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dan terdapat penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual dan perilaku belajar. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada Universitas Buana Perjuangan Karawang dan Universitas Singaperbangsa Karawang merupakan Universitas di Karawang. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran akuntansi
2. Mahasiswa sulit memahami akuntansi sehingga sulit untuk ke tingkat berikutnya
3. Umumnya program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan intelektual saja

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Luas lingkup meliputi informasi seputar perilaku belajar mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi
2. Periode yang dilakukan oleh peneliti adalah 2021-2022
3. Penelitian dibatasi hanya pada mahasiswa akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang dan Universitas Singaperbangsa Karawang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
2. Apakah Kecerdasan Spiritual mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
3. Apakah Perilaku Belajar mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris mengenai:

1. Mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Mengetahui Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Mengetahui Pengaruh Perilaku Pelajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Dapat memberikan masukan untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan jurusan akuntansi yang ada dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.
2. Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa agar dapat mengemabngkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) serta merubah perilaku belajar mahasiswa untuk pemahaman akuntansi yang baik.
3. Dapat mengetahui bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang

dibutuhkan agar dapat sukses berkarir, tetapi terdapat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dapat membuat seseorang sukses.

